

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Maju dan berkembang atau tidaknya suatu masyarakat berkaitan erat dengan pendidikan yang ada pada masyarakat tersebut. Pendidikan akan membawa masyarakat menuju kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan yang berkeadaban. Pendidikan bukan hanya terbatas pada ruang dan lingkup tertentu. Namun ruang lingkup pendidikan sebenarnya mencakup lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan bagi suatu masyarakat adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Jadi pendidikan pada dasarnya merupakan produk dari masyarakat yang keberadaannya juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pula. Pendidikan bertujuan mengantarkan masyarakat pada kondisi dan keberlangsungan hidup yang berkeadaban.

Pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu pendidikan merupakan kegiatan yang dipandang sebagai sesuatu yang mutlak dibutuhkan manusia untuk kemajuan peradaban. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta, Teras, 2009), hal. 172

pembentukan ketampilan saja. Namun hal ini mencakup upaya perwujudan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan totalitas.

Pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan *outcome* sumberdaya yang unggul, yang mampu membangun watak suatu bangsa, serta dapat menentukan keberhasilan bidang lainnya seperti ekonomi, politik, dan sebagainya.<sup>2</sup> Dalam ruang lingkup nasional, tujuan penyelenggaraan pendidikan disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No 20 tahun 2003, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mampu menjadi manusia demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Jadi secara garis besar, tujuan dari pendidikan adalah membentuk masyarakat yang berkeadaban, tidak hanya transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik semata, namun juga membentuk sikap peserta didik yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika pendidikan itu sendiri dilaksanakan dengan cara yang tepat. Hal ini dilakukan agar pendidikan berjalan sistematis dan terprogram, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai dan terealisasi. Salah satu caranya yaitu melalui lembaga pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan akan mempermudah masyarakat

---

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 4

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, yakni pendidikan yang terprogram dan terorganisir. Sehingga pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut akan dapat terpenuhi.

Walaupun demikian, dengan adanya lembaga pendidikan tersebut, kewajiban masyarakat terhadap pendidikan secara luas, tentu tetap tidak bisa lepas tangan begitu saja. Pendidikan merupakan kewajiban dan tanggung jawab masyarakat. Sementara itu, lembaga pendidikan merupakan salah satu sarannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya harus bersinergi agar tujuan pendidikan itu sendiri dengan maksimal dapat tercapai.

Keberadaan lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat akan memberikan pengaruh positif pada kondisi masyarakat tersebut. Tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal secara terprogram dan terorganisir. Salah satunya melalui lembaga pendidikan sekolah. Peran lembaga pendidikan (sekolah) sebagai salah satu sarana pelaksanaan pendidikan yang terorganisir tidak serta merta dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara utuh. Bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggung jawab masyarakat, sementara lembaga pendidikan hanya berfungsi sebagai sarana belaka. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, lembaga pendidikan dan masyarakat harus saling bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Namun demikian, pada kenyataannya seringkali terdapat kesalahpahaman mengenai kondisi tersebut. Masyarakat seringkali beranggapan bahwa proses pendidikan cukup ditangani oleh

lembaga pendidikan saja. Sehingga mereka tidak merasa mempunyai tanggung jawab mengenai tanggung jawab pendidikan tersebut.

Padahal peran serta masyarakat dalam pendidikan jelas tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>4</sup>

Dalam Al Qur'an terdapat juga anjuran untuk melakukan hubungan dengan sesama manusia (masyarakat), yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
(المائدة : ٢)

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(QS. al-Maidah: 2)”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 3*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 9

**Tabel 1.1**Indikator Pendidikan di Indonesia tahun 2016-2018<sup>6</sup>

Indikator	2016	2017	2018
<b>PARTISIPASI PENDIDIKAN FORMAL</b>			
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 th	98.98	99.08	99.11
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 th	94.79	94.98	95.23
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 th	70.68	71.20	71.82
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-24 th	23.80	24.67	24.29
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	109.20	108.43	108.48
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	89.98	90.00	91.23
Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/MA	80.44	82.25	80.11
Angka Partisipasi Kasar (APK) PT	23.44	25.00	25.12
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI	96.71	97.14	97.48
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs	77.89	78.30	78.75
Angka Partisipasi Murni (APM) SM/MA	59.85	60.19	60.53
Angka Partisipasi Murni (APM) PT	17.91	18.62	18.59

<sup>6</sup> Badan pusat statistik, <https://www.bps.go.id/statictable/2010/03/19/1525/indikator-pondidikan-1994-2018.html> di akses pada 22 Oktober 2019

<b>PARTISIPASI PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL**)</b>			
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 th	99.09	99.14	99.22
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 th	94.88	95.08	95.36
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 th	70.83	71.42	71.99
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-24 th	23.93	24.77	27.92
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A	109.31	108.50	108.61
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/Paket B	90.12	90.23	91.52
Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/MA/Paket C	80.89	82.84	80.68
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	96.82	97.19	97.58
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	77.95	78.40	78.84
Angka Partisipasi Murni (APM) SM/MA/Paket C	59.95	60.37	60.67

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah dan masyarakat saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Untuk menjembatani dan memaparkan bagaimana seharusnya hubungan antara lembaga pendidikan (sekolah) dan masyarakat tersebut, maka diperlukan fasilitator, yang dalam suatu organisasi (lembaga) pendidikan dinamakan Humas (Hubungan Masyarakat). Humas (Hubungan Masyarakat) adalah suatu seni sekaligus

disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kepentingan publik.<sup>7</sup>

Humas juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja humas antara lain adanya saling pengertian antara organisasi/instansi dengan pihak luar, adanya kegiatan saling membantu karena mengetahui manfaat, arti, dan pentingnya peranan masing-masing, dan adanya kerja sama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggungjawab atas suksesnya usaha pihak yang lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, manajemen hubungan masyarakat pada suatu lembaga pendidikan berperan sangat penting terhadap keberadaan lembaga pendidikan itu sendiri. Agar hubungan masyarakat dapat berjalan dengan maksimal diperlukan pula manajemen hubungan masyarakat yang matang. Manajemen hubungan masyarakat yang baik pada suatu lembaga pendidikan akan berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat sekitar

---

<sup>7</sup> Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat* (Bogor: Ghalia, 2004), hal. 15.

<sup>8</sup> Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hal. 73.

terhadap keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan, faktor keberhasilan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada komponen dalam lingkup lembaga pendidikan tersebut saja, namun juga pada hubungan lembaga pendidikan tersebut dengan masyarakat.

Humas sebagai mediator komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat yaitu sekolah menyampaikan informasi-informasi secara terbuka tentang suasana atau kondisi sekolahnya dan masyarakat harus memberikan tanggapan, kritikan, masukan serta menyumbangkan ide-ide untuk mendukung kemajuan lembaga tersebut. Oleh karena itu, humas harus bisa menjalankan fungsinya untuk mengembangkan program lembaganya. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi.<sup>9</sup> Dari hal ini, maka jelas bahwa manajemen hubungan masyarakat lembaga pendidikan memiliki tugas penting dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Manajemen hubungan masyarakat sangat penting dalam manajemen pendidikan. Hal ini dikarenakan, humas sendiri mempunyai fungsi pokok dalam manajemen pendidikan, yaitu dapat menarik perhatian masyarakat umum sehingga meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan tertentu yang akhirnya menambah dukungan bagi lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>9</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 142.

Terlebih lagi, lembaga pendidikan hakikatnya merupakan suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan yang dibeli oleh para konsumen. Apabila produsen tidak mampu memasarkan hasil produksinya, yang dalam hal ini jasa pendidikan dikarenakan tidak dapat memuaskan konsumen, maka produksi jasa yang ditawarkan tidak akan laku. Artinya lembaga pendidikan yang memproses jasa pendidikan tidak mampu memuaskan pengguna jasa pendidikan. Pengguna jasa pendidikan ini adalah masyarakat. Sehingga “produksi” jasa yang dilakukan oleh produsen (lembaga pendidikan) harus sesuai dengan kebutuhan pasar, agar lembaga pendidikan sebagai produsen bisa terus eksis.

Manajemen hubungan masyarakat yang baik akan menguntungkan kedua belah pihak, yakni pengelola pendidikan dan masyarakat itu sendiri. Keberadaan humas tersebut dapat mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Sehingga tujuan pendidikan akan dengan maksimal dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang ada. Dengan demikian, hubungan baik dengan lapisan masyarakat melalui humas ini akan memberikan timbal balik bagi keduanya.

Lebih lanjut lagi, ada dua kepentingan kenapa humas sangat penting dalam manajemen pendidikan yaitu, pertama, kepentingan sekolah. Kepentingan sekolah dapat dilihat dari pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini tersendiri terhadap sekolah. Kedua, kepentingan masyarakat. Dilihat dari segi kepentingan masyarakat, masyarakat dapat mengambil manfaat dan menyerap hasil-hasil

pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat itu sendiri.<sup>10</sup> Kondisi masyarakat yang semakin berkembang, menuntut berkembangnya kualitas masyarakatnya pula. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan. Dengan kata lain, tuntutan tersebut secara tidak langsung adalah tugas pendidikan. Selain itu, munculnya kebijakan tentang otonomi daerah yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengelola lembaganya sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat di sekitar untuk bersinergi mengembangkan pendidikan agar mencetak generasi yang berkualitas pula.

Dengan adanya kebijakan tersebut salah satu konsekuensi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berbasis masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara keseluruhan, yaitu orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah, pengusaha, organisasi sosial kemasyarakatan dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dilihat dari segi edukatif maupun dari segi psikologi, sekolah dan masyarakat saling memiliki kebutuhan yang sama dimana masyarakat membutuhkan tempat untuk menuntut ilmu dan sekolah membutuhkan masyarakat untuk menuntut ilmu di lembaganya, karena adanya kecenderungan perubahan yang terus terjadi dalam pendidikan yang terus menekan perkembangan pribadi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu unit pelaksana pendidikan harus dapat menjalin

---

<sup>10</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 202.

kerjasama yang baik dari segi pemikiran, tenaga, pembiayaan, serta pemecahan masalah yang dihadapi sekolah dengan masyarakat.

Manajemen Hubungan Masyarakat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Blitar berperan dalam perkembangan madrasah tersebut. Perkembangan tersebut tidak lepas kaitannya dengan kerja keras manajemen hubungan masyarakat dalam membina dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak. Hal ini menjadikan madrasah tersebut berkembang lebih baik dari waktu ke waktu. Melalui manajemen hubungan masyarakat pula, madrasah dapat menjaga kekuatan lembaga dan filosofi pendidikan yang dijadikan visi misi madrasah tersebut. Hal ini dikarenakan humas di MTsN 8 Blitar menjalankan perannya dengan baik, yakni berperan sebagai komunikator baik dengan publik intern dalam madrasah sendiri, maupun dengan publik eksteralnya.<sup>11</sup>

Respon positif dari masyarakat akan berpengaruh terhadap perkembangan madrasah tersebut. Respon positif masyarakat dalam perkembangan madrasah ini nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara signifikan. Walaupun dalam praktiknya juga mengalami pasang surut dikarenakan berbagai kendala yang ada. Namun demikian, MTsN 8 Blitar dapat menangani permasalahan tersebut. Hal ini tidak lepas kaitannya dengan peran serta humas yang ada di madrasah tersebut.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi selaku guru dan eks-praktisi HUMAS 2013 MTsN 8 Blitar pada tanggal 16 November 2019

Manajemen Hubungan Masyarakat MTsN 8 Blitar juga berperan dalam keberhasilan madrasah baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Usaha yang dilakukan bidang kehumasan ini tentu dilaksanakan dengan kerja sama dengan berbagai pihak dengan menggunakan komunikasi strategis yang menjadi tugasnya. Dengan adanya komunikasi ini, kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan maksimal serta tujuan yang dicapai dapat maksimal pula. MTsN 8 Blitar merupakan lembaga pendidikan yang cukup mempunyai *image* di masyarakat Blitar. Lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai penghargaan yang diperoleh lembaga tersebut dalam berbagai kegiatan. MTsN 8 Blitar mampu mengantarkan menjuarai perlombaan baik ditingkat regional maupun nasional. MTsN 8 Blitar merupakan lembaga pendidikan dipandang memiliki potensi yang cukup untuk melakukan terobosan kerjasama dengan masyarakat sekitar.<sup>12</sup> Keadaan ini akan mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat sekitar madrasah tersebut.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang pendidikan dan berjudul **“Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar MTsN 8 Blitar”**

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi selaku guru dan eks-praktisi HUMAS 2013 MTsN 8 Blitar pada tanggal 16 November 2019

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan pada Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar MTsN 8 Blitar. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar MTsN 8 Blitar ?
3. Bagaimana peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar MTsN 8 Blitar ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis manajemen hubungan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Blitar.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat sekitar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Blitar.
3. Untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Blitar.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana proses manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar madrasah dan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah:

- a. Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar.
- b. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari manajemen hubungan masyarakat sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan islam.
- c. Perpustakaan IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dapat menambah literatur sumber belajar mahasiswa dan memberikan sumbangsih referensi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- d. Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya dalam hal manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar madrasah.
- e. Bagi lembaga yakni MTs N 8 Blitar, Skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dimasa yang akan datang melalui konsep manajemen hubungan msyarakat.

#### E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar MTsN 8 Blitar”. Dari judul yang sudah tertulis mungkin sudah dapat diketahui maksudnya, tapi untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin bisa terjadi maka perlu diadakan penegasan istilah konseptual sebagai berikut :

##### 1. Manajemen

Sebagaimana yang ditulis oleh Sulistyorini dalam bukunya bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai efektif dan efisien.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 7

## 2. Hubungan Masyarakat

Pada pertemuan-pertemuan asosiasi-asosiasi humas seluruh dunia di Mexico City, Agustus 1978 sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono, hubungan masyarakat adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan khalayaknya.<sup>14</sup>

## 3. Partisipasi

Menurut Dr. Made Pidata, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.<sup>15</sup> Jadi partisipasi merupakan keterlibatan mulai dari fisik, mental dan emosi untuk mendukung pencapaian tujuan suatu lembaga.

## 4. Masyarakat Sekitar Madrasah

Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia non pemerintahan yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang

---

<sup>14</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan ...*, hal. 203

<sup>15</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hal. 50.

pendidikan. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.<sup>16</sup> Jadi masyarakat sekitar madrasah adalah sekumpulan orang yang berinteraksi secara terus menerus serta terlibat dalam berbagai kegiatan dengan madrasah.

#### F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi Pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

---

<sup>16</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi...*, hal. 61.

Bab kedua berisi kajian teori yang berkenaan dengan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar”. Penelitian terdahulu, ditekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya untuk dijadikan kajian bagi penulisan skripsi berikutnya. Paradigma penelitian adalah pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigm penelitian berisi skema tentang dan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian, pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara kongret tentang lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan secara hokum serta kaidah keilmuan yang luas.

Bab keempat berisi tentang paparan data serta temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan hasil analisis data tentang “Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar MTsN 8 Blitar”.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga ditemukan hasil yang sesuai. Bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan tentang manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar MTsN 8 Blitar.

Bab keenam berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan yang menampakan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian, selain itu juga disematkan surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Buku pedoman penyusunan skripsi program strata satu (S1) 2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan